



MANAJEMEN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PADA USAHA GULA TEBU MERAH DI DUSUN SETONO PUNDUNG, DESA NGADI, KECAMATAN MOJO, KABUPATEN KEDIRI

Maria Ulfa^{1*}, Nadia Roosmalita Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Email: ulfa55165@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

***Abstrak** :Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan manajemen keuangan usaha mikro kecil pada usaha gula tebu merah di Dusun Setono Pundung, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. 2) Mendeskripsikan dampak dari probabilitas keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Dusun Setono Pundung jika tidak menerapkan prinsip-prinsip manajemen. 3) Mendeskripsikan manajemen keuangan dalam meningkatkan peran akuntabilitas untuk usaha mikro kecil dan menengah pengolahan gula tebu merah di Dusun Setono Pundung, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan kehadiran, ketekunan pengamatan dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah terhadap usaha tebu merah di Desa Ngadi belum memenuhi standar manajemen keuangan dan akuntansi pada umumnya. Proses manajemen UMKM yang digunakan meliputi: perencanaan di dalam UMKM pengolahan gula tebu merah merupakan proses pembelian bahan baku dan proses pembuatan gula sehingga dari proses tersebut diperoleh keuntungan. Dampak dari probabilitas UMKM di Dusun Setono Pundung jika tidak menerapkan prinsip-prinsip meliputi: sistem jam kerja melebihi batas waktu, pemberian gaji tidak tepat waktu, tidak ada pelaporan keuangan. Manajemen keuangan dalam meningkatkan peran akuntabilitas dapat disimpulkan bahwa UMKM pengolahan gula tebu merah ini sudah dikatakan akuntabel karena dalam usaha tersebut sudah memenuhi 4 indikator yaitu adanya kesesuaian antara pelaksana dengan standar*

prosedur pelaksanaan, adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan, kendala dalam pelaksanaan kegiatan, sistem pemantauan kinerja.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Manajemen Keuangan; Probabilitas.

Abstract: *Research objectives: 1) Describe the financial management of micro and small businesses in the brown sugar cane business in Setono Pundung Hamlet, Ngadi Village, Mojo District, Kediri Regency. 2) Describe the impact of the financial probabilities of micro, small and medium enterprises in Setono Pundung Hamlet if they do not apply the principles-management principles. 3) Describe financial management in increasing the role of accountability for micro, small and medium enterprises processing brown sugar in Setono Pundung Hamlet, Ngadi Village, Mojo District, Kediri Regency. This study uses qualitative research methods using a descriptive approach. The data used primary data. Methods of data collection using interviews and observation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Checking the validity of the data using triangulation, the extension of attendance, the persistence of observations, and using reference materials. The results showed that financial management in micro, small and medium enterprises in the red sugar cane business in Ngadi Village did not meet financial management and accounting standards in general. This is because the management process in MSMEs that is used includes: planning MSMEs processing brown sugar cane the process of purchasing raw materials and the process of making sugar so that from this process you get a profit. The impact of the probability of MSMEs in Setono Pundung hamlet is if they do not apply the principle including a system of working hours that exceeds the time limit, the provision of salaries is not on time, and there is no financial reporting. Financial management in increasing the role of accountability can be concluded that MSMEs processing brown sugar cane have been said to be accountable because the business has met 4 indicators, namely the suitability between the implementer and standard implementation procedures, the sanctions imposed for errors, obstacles in the implementation of activities, the system performance monitoring.*

Keywords: Accountability; Financial Management; Probability.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di singkat UMKM berarti usaha ini bergerak diberbagai usaha, dan melibatkan khalayak umum. UMKM merupakan proses kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan rendah, mencangkup sumber pendapatan kotor atau bersih dalam perbulan atau pertahun sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang. Permasalahan UMKM sering mendapatkan pusat perhatian pada pengelolaan keuangan yang belum menyiapkan pembukuan terkait manajemen usahanya. Rata-rata UMKM memiliki sikap keuangan yang buruk, ditandai dengan rendahnya motivasi mudah merasa puas dan merasa cukup atas kinerjanya sehingga belum berfikir untuk meningkatkan kemampuannya dibidang manajemen keuangan. Ketidakpastian muncul karena adanya keterbatasan terhadap kesadaran

UMKM bahwasanya untuk melakukan pembukuan di sebuah usaha terbilang masih kurang baik pada usaha mereka, penyebabnya kurang pemahaman dari pelaku UMKM dalam melakukan sebuah perencanaan keuangan, disebabkan karena pola pikir yang menganggap perencanaan keuangan tidak penting sehingga bisa diproses tanpa adanya kendala dimasa yang akan datang, dikarenakan kurang paham dan belum mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan belum memahami mana kebutuhan dan keinginan yang harus diutamakan terlebih dahulu.

Desa Ngadi Mempunyai 4 pengolahan gula merah yang salah satunya milik bapak Dedi Setiawan, usaha ini yang awal berdirinya di Desa tersebut yang kemudian setelah adanya inspirasi dari usaha yang dijalankan oleh beliau orang-orang menirukan usaha tersebut, selain itu beliau masih menjaga alat tradisonalnya berupa batok yang masih dijaga dan dipertahankan hingga sampai saat ini. Disisi lain sebelum melakukan proses pengolahan gula tebu pelaku UKM mengadakan tradisi setempat yaitu *slametan*. Gula merah di produksi dengan cara mengiling tebu serta mengolah air tebu hingga mendidih sampai bewarna kuning atau coklat, dan bisa menjadi warna coklat tua atau hitam di karenakan randemen (kadar gula) rendah dari tebu (dipupuk dengan tetes campuran). UMKM ini biasanya memproduksi gula merah batok jika harganya gula batok lebih mahal dari gula garuk, ketika harga gula batok dan gula garuk sama maka UMKM ini memilih memproduksi gula garuknya. Gula merah yang sudah di produksi dikirim ke pengepul yang nantinya akan dijadikan proses produksi kecap.

Tidak dapat dipungkiri bahwa objek penelitian pada UMKM ditemukan permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan tema yang penulis angkat selain itu di dukung dengan data dilapangan, fenomena tersebut berupa manajemennya masih sangat sederhana, waktu pemberian upahnya tidak tepat waktu, jam kerja melebihi 8jam, sistem kerjanya masih menggunakan sitem kerja borongan sehingga dari adanya permasalahan ini yang nantinya akan dibahas sesuai dengan teori yang telah dipilih. sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas pada Usaha Gula Tebu Merah di Dusun Setono Pundung, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.**

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Usaha mikro suatu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memiliki kriteria usaha yang sudah diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha kecil yakni usaha ekonomi yang sudah produktif berdiri sendiri yang dijalankan dan dilakukan oleh seorang atau perorangan atau badan usaha dan dikategorikan bukan merupakan sebuah anak dari perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, sehingga menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi sebagai kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam arti hukum.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau unit usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan besar termasuk jumlah kekayaan bersih, laba kotor atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur menurut Undang-Undang.
- d. Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah didasarkan pada jumlah aset dan omset. Berdasarkan (Undang Undang Nomor 20 Tahun 2018) di atas terdapat perbedaan yang cukup besar baik dari segi aset ataupun omset antara usaha mikro dengan kecil dan usaha kecil dan menengah.

Berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah memerlukan perhatian serius baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat serta dapat membuat mereka mampu berkembang lebih kompetitif bersama para pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah harus mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Pemerintah juga harus memperkuat perannya dalam perberdayaan UMKM, Sehingga mampu membangun kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha berskala besar dengan pengusaha berskala kecil (Kristiyanti, 2015).

Definisi Manajemen

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien. dengan demikian, kegiatan manajemen memang isinya sangat luas, karena dimulai bagaimana memimpin

organisasi sekarang dan dimasa depan, sehingga dapat mengawasi seluruh kegiatan guna mencapai tujuan yang di inginkan. oleh karena itu, manajemen harus berfungsi penuh agar dapat mencapai tujuannya (Aziz, 2010). Manajemen memiliki karakter yang komprehensif dalam berbagai aspek kegiatan dan kelembagaanya. Sifat dasar manajemen sangatlah beragam, karena mempunyai sifat yang menyeluruh di berbagai dimensi aktivitas atau lembaga.

Manajemen berkaitan diberbagai kegiatan *internal* dan *eksternal* sehingga terlaksana pada semua level organisasi sesuai tingkatanya. Oleh karena itu, manajemen dapat diterapkan secara luas pada fungsi organisasi atau departemen misalnya, bidang produksi, pemasaran, keuangan atau sumber daya manusia. Dapat disimpulkan manajemen merupakan proses aktivitas umum ke semua fungsi lain yang dilakukan di dalam organisasi ataupun usaha yang kegiatannya tidak boleh dabaikan. Menurut Ridhotullah dan Jauhar manajemen terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ridhotullah & Jauhar, 2015). Lebih lanjut Aziz menyatakan manajemen bertujuan memberikan arahan dan bimbingan, serta membantu perusahaan atau usaha melakukan tinjauan kinerja, serta memotivasi dan menginspirasi karyawan, dengan tujuan manajemen yang jelas, maka akan membantu dalam melaksanakan tujuan dengan mudah dan transparan (Aziz, 2010).

Adapun fungsi manajemen keuangan menurut Kasmir yaitu, 1) Meramalkan dan merencanakan keuangan. Fungsi tugas manajemen keuangan adalah mengantisipasi kondisi yang akan muncul dimasa yang akan datang dan kemungkinan dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan usaha atau perusahaan. setelah diramalkan dapat dibuat rencana yang terkait dengan keuangan perusahaan yaitu kebutuhan pelanggan dan pengelolaan keuangan. 2) Keputusan tentang modal, investasi, dan pertumbuhan manajemen keuangan yang keterkaitannya dengan pengumpulan dana yang diperlukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Pelaksanaan pengendalian diperlukan bagi usaha atau perusahaan, karena kegiatan perusahaan dapat menimbulkan penyimpangan keuangan. Oleh karena itu tugas manajemen keuangan yaitu, mengarahkan serta mengelola keuangan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang di inginkan. 4) Hubungan dengan pasar modal manajemen keuangan berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar modal untuk membuka alternatif sumber pendanaan atau modal bagi perusahaan (Kasmir, 2010).

Probabilitas

Probabilitas merupakan alat yang dikatakan penting dikarena banyak digunakan untuk mendeteksi fenomena ketidakpastian dan mengurangi resiko. Probabilitas merupakan sebuah mengukur berapa sering peristiwa acak terjadi, definisi probabilitas sering disebut sebagai peluang dan kemungkinan. secara umum probabilitas sebuah peluang sesuatu terjadi, secara keseluruhan. Otaya mendefinisikan “Probabilitas” adalah suatu nilai yang akan digunakan guna mengukur tingkat terjadinya suatu kejadian yang acak. Teori probabilitas berkembang dari permainan pasti, dimana setiap tebakan mengandung elemen kemungkinan keluar maupun tidak. Masalahnya adalah terletak pada opsi yang lebih besar daripada peluang tidak keluar (Otaya, 2016).

Teori probabilitas sebuah model matematika untuk studi tentang keacakan dan ketidakpastian. Konsep dari probabilitas memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, apakah kita di hadapkan masalah bisnis, teknologi, pemerintah, dalam ilmu, atau hanya dalam masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar keputusan yang dibuat untuk menghadapi ketidakpastian. Model matematika dalam teori probabilitas memungkinkan kita untuk membuat prediksi tentang fenomena massa spesifik dari informasi yang tidak sempurna yang di peroleh dari teknik pengambilan sampel. Teori probabilitas merupakan kemungkinan untuk melanjutkan dari statistik deskriptif ke statistik inferensial. faktanya, teori probabilitas adalah alat terpenting dalam statistik inferensial (Otaya, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari hal itu sering terjadi sehingga disebut “ketidakpastian”. sehingga sering kali kita tidak dapat mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi dimasa depan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ketidakpastian disebabkan oleh keterbatasan manusia dalam memutuskan, menghitung, menalar dan memprediksi peristiwa baik atau buruk dimasa depan atau apa yang terjadi di depan kita, yang dikenal sebagai probabilitas, teknik pengungkapan tentang pengetahuan atau kepercayaan yang akan terjadi. sebagian besar UMKM memiliki sumber daya manusia yang berada disekitar bidang usaha dan tidak memiliki keahlian yang diperlukan, tetapi mereka dapat melakukannya dalam hal ini, perlunya pelatihan untuk karyawan baru sehingga dapat bekerja sesuai dengan keahlian mereka masing-masing (Otaya, 2016).

UMKM rata-rata tidak memiliki spesialis yang khusus sehingga cenderung terfokus pada satu pekerjaan itu saja. Dalam menjalankan suatu usaha, pasti akan mengalami berbagai macam hambatan salah satunya peluang munculnya ketidakstabilan dalam menjalankan usaha tersebut. Pada saat mendirikan sebuah usaha tersebut harus benar-benar fokus dan teliti agar terhindar dari peluang munculnya kegagalan dalam menjalankan usaha tersebut. Seperti halnya: peluang terjadinya rencana pencatatan anggaran yang matang dilihat dari segi produksi, pemasaran, distribusi, maupun pengelolaan keuangan, dalam UMKM pengolahan gula tebu merah apabila dalam pengelolaannya tidak menerapkan manajemen dengan baik maka akan memunculkan dampak (Otaya, 2016).

Penerapan probabilitas berdasarkan pada kemungkinan yang telah terjadi didalam usaha mikro kecil dan menengah bahwasanya banyak permasalahan timbul disetiap usaha ketika usaha tersebut tidak berjalan dengan baik dan benar, maka akan menimbulkan dampak probabilitas atau peluang munculnya ketidakstabilan dalam menjalankan usahanya tersebut, seperti peluang terjadinya ketidak sesuaian pembukuan atau ketidakadilan sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaannya, kalau tidak menerapkan manajemen dengan baik maka akan memunculkan dampak.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menjelaskan atau menanggapi, untuk mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan dalam kaitannya dengan kinerja dan tindakan pimpinan individu atau organisasi. Dengan menerapkan prinsip ini pada proses pengambilan keputusan anda, anda dapat memantau, mengevaluasi, dan mengkritik kinerja anda. Akuntabilitas merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan dari aspek kehidupan berbagai negara. Secara khusus akuntabilitas memiliki akar sejarah yang berkaitan dengan akuntansi. perkembangan istilah “akuntabilitas” dan “akuntabel” tidak dapat terbatas pada konsep pengelolaan keuangan tetapi telah merambah ke aspek politik dan pemerintahan. Singkatnya, akuntabilitas yakni suatu keadaan ketika suatu entitas baik perusahaan atau individu melakukan tugas atau fungsi yang berada dalam pengawasan pihak lain. (Pusat Kajian AKN, 2020).

Selain itu, akuntabilitas adalah konsistensi antara peraturan dan cara kerja. Prinsip akuntabilitas diibaratkan sebagai sebuah pilar penting dalam hal mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan, sebenarnya prinsip-prinsip tersebut dimaksudkan untuk memberikan pertanggungjawaban atas kebijakan dan kinerja yang telah ditetapkan oleh lembaga. Oleh

karena itu akuntabilitas memerlukan alat pendukung seperti regulasi yang jelas serta didukung oleh payung hukum, bentuk keterlibatan dan dukungan masyarakat. Akutabilitas secara tradisional telah digunakan sebagai alat untuk memantau perilaku manajemen dengan membenarkan komitmen dan daya tanggap kepada otoritas.

Konsep akuntabilitas merupakan sebuah tanggung jawab untuk mengelola sumber daya serta melaksanakan kebijakan yang didelegasikan kepada perusahaan pelapor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk jangka waktu tertentu. Akuntabilitas sebuah kewajiban terlaksanakan pertanggungjawaban yang dimaksudkan untuk menjawab atau menjelaskan kinerja dan perilaku pimpinan individu atau kolektif sesuai dengan organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta informasi akuntabilitas. Kriteria dalam akuntabilitas keuangan menurut Aditya harus meliputi : 1) Akuntabilitas dana publik, 2) Penyampaian tepat waktu, 3) Ada tidaknya pemeriksaan (*audit*) /responden pimpinan. (Lucy, Husaini , & Lismawati, 2013).

Tanpa akuntabilitas dan transparansi dalam praktik pemerintah untuk memberikan layanan publik yang berkualitas, kemajuan dalam kesejahteraan nasional tidak dapat dipertahankan. Pada dasarnya, akuntabilitas layanan masyarakat yang merupakan indikator pada hasil produk dan jasa publik (*output*) yang dicapai sesuai tujuan (pelayanan seperti, pendidikan, kesehatan, air minum, sanitasi, dan lain-lain) melalui pelayanan publik yang berkualitas akan dicapai hasil manfaat (*outcome*) pembangunan pada perubahan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum, oleh karena itu manajemen kebijakan publik yang harus mengkomunikasikan rencana kinerjanya yang termasuk identifikasi pihak yang bertanggung jawab. (Lukito, 2014).

Adapun Indikator akuntabilitas : (1) Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan. (2) Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan. (3) Kendala dalam pelaksanaan kegiatan. (4) Sistem pemantau kinerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kediri yaitu Dusun Setono Pundung RT02/RW 011, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif (Al Usrah, Habib, & Fakhurrrazi, 2021). Sumber data yang digunakan berupa data primer. Sumber data untuk wawancara ini disebut informan, yaitu mereka yang memberikan jawaban berupa informasi yang diperlukan untuk proses pengumpulan data. Terdapat 3 informan dalam penelitian yaitu, pemilik UMKM, karyawan UMKM dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil pada Usaha Gula Tebu Merah Desa Ngadi

Perintis usaha UMKM dilakukan oleh Bapak Dedi adapun jenis usaha yang dijalankan yakni pasang terop lalu beliau tidak hanya ingin memiliki usaha di terop saja, melainkan beliau mengamati dengan keadaan sekitar yang memiliki banyak bahan baku dan dapat digunakan sebagai alternatif lain untuk menambah pendapatan sehingga beliau berinisiatif untuk mendirikan usaha yang lain, yaitu usaha gula tebu merah yang di desa tersebut belum ada usaha sejenis. Pada saat melakukan wawancara, Pak Dedi menjelaskan bahwa usaha gula merah ini di mulai pada tahun 2016 beliau mulai mendapatkan izin mengelola pada bulan Maret tanggal 20 Tahun 2016, yang dikelola oleh Bapak Dedi Setiawan yang telah mengeluti usaha tersebut selama 5 tahun. Awalnya diproduksi untuk memenuhi permintaan pasar. Sehingga sekarang ini terkirim hingga 1 ton ke pengepul untuk dijadikan produksi kecap seperti yang diutarakan oleh beliau dalam wawancara:

“UMKM neng kene wes dirintis sejak 2016 Mbak, terus lek gak salah tanggal 20 2016 kae oleh izin. Terus yo tak kelola dewe kurang lebih wes mlaku 5 Tahun. La awale yo ngge bakulan neng pasar. La terus maleh pengepul yo njalok biasane sedino 1 Ton.”

Bapak Dedi Setiawan, selaku Pemilik UMKM menjelaskan pendapatan dan pekerjaan menjelaskan bahwasanya UMKM gula merah dapat mengolah 1 ton gula perhari dalam 13 ton tebu, dengan harga gula perkwintal, pendapatan masih belum bersih dengan harga hari ini 65.000 (harga tebu) harga tebu bervariasi mulai (65.000-70.000 hari ini) maka omset kotornya bisa mencapai Rp 8.400.000.000 setiap harinya yang belum terbagi-bagi selain itu usaha ini dibantu karyawan sebanyak 6 orang, yang 2 orang bagian pengemasan dan 4 orang dibagian produksi.

“Usaha gula abang sedino iso nyitak 1 ton gula, diwangi karyawan kabehe 6 sing 2 uwong bagean ngadahi teros sing 4 owong nek bagian penyetakan. Omset kotore karo regone gula per Kwintal, teko 13 ton Tebu, lek bati reget e iso sampek 8.400 yuto sedinone kui omset kotore sing urung termasuk bayarane karyawan barang.

Peneliti juga mewawancarai yaitu Pak Dedi Setiawan, pemilik usaha bahwasanya Usaha mikro kecil dan menengah ini adalah usaha milik perseorangan sehingga konsep pencatatan transaksi laporan keuangannya masih melakukan pembukuan secara manual, beliau menjelaskan bahwa:

“Manajemen nek UMKM iki soale usahaku diwe mbak, dadi yo lekku gawe pembukuan manual, kadang tak catet kadang yo enggak, paling nekku kirim nek pabrik kecap gur diwek i nota, akupun nuku tebu yo gur tak wek i nota wes ngunu tok”

Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM yakni Pak Dedi Setiawan menjelaskan bahwasanya manajemen di UMKM ini menggunakan sistem manajemen yang sederhana tidak seperti di CV. Hal tersebut dikarenakan usaha ini milik pribadi sehingga manajemen di UMKM beliau cara mengatur proses kegiatan alur pembelian dan proses

pembuatan gula tebu merah sehingga dari proses tersebut mendapatkan keuntungan.

“Sistem manajemen nek kene adwe tuku bahan baku tebu ngadek teko petani di tuku karo rego sing wes di sepakati, bar kui ditimbang ndek omah, bar kui tebune di dokne nek gon gilingan, sistem pembayarane sak wise tebu di timbang dari petani yo kui di timbang olehe sak piro langsung di bayar lunas, dadi manajemen nek kunu yo ngunu kui mau mbak, trus sebagian 50 persen lahan tebu wek e diwe sing 50 persen lahan wek e petani

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada usaha gula tebu merah Dusun Setono Pundung, menyimpulkan UMKM pengolahan gula tebu merah ini belum melakukan pembukuan disebabkan usaha ini milik perseorangan, serta beliau tidak tlaten dalam membuat pembukuan untung ataupun rugi hanya di perkirakan saja. Manajemen keuangan yang dilaksanakan di UMKM Pengolahan gula tebu merah pada dasarnya sebagian kecil sudah menerapkan manajemen keuangan, sehingga manajemen keuangan yang dipakai meliputi: Perencanaan didalam UMKM pengolahan gula tebu merah ini merupakan proses pembelian bahan baku dan proses pembuatan gula sehingga dari proses ini memperoleh keuntungan. Hal ini telah sesuai seperti yang telah dikemukakan oleh Aziz dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Investasi” bahwasanya perencanaan yang tepat adalah faktor penentu dalam tindakan untuk mencapai hasil yang di inginkan (Aziz, 2010). Dari serangkaian tindakan tersebut yang dimaksudkan pada hasil penelitian yaitu proses

pembelian bahan baku dan proses pembuatan gula, sedangkan hasil yang di inginkan yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Bedasarkan hasil pembahasan diatas, bahwa fokus penelitian ini diukur dari manajemen keuangan yang menurut Aziz kegiatan manajemen atau langkah, memberikan arahan, membantu melakukan tinjauan kinerja, dan memotivasi serta menginspirasi karyawan. Oleh karena itu, memiliki tujuan manajemen yang tepat akan membantu mencapai tujuan yang di inginkan dengan mudah dan transparan.

B. Dampak dari Probabilitas Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Dusun Setono Pundung Jika Tidak Menerapkan Prinsip-Prinsip Manajemen

Dalam menjalankan suatu usaha, pasti akan mengalami berbagai macam hambatan salah satunya peluang munculnya ketidakstabilan dalam menjalankan usaha tersebut, sehingga Pak Dedi menjelaskan bahwa pada saat mendirikan usaha tersebut harus benar-benar fokus dan teliti agar terhindar dari peluang munculnya kegagalan dalam menjalankan usaha tersebut.

Pak Dedi pada saat ingin mendirikan usahanya melakukan berbagai macam penelitian ke pabrik lain agar dapat mentukan pangsa pasar sebelum mendirikan usahanya seperti informasi yang dikatakan oleh beliau dalam wawancara. *“Aku mbien yo mikir mbak mesti enek gagal e, dadi sak durunge ngedek ne UMKM aku delok usaha-usahane wong liyo piye ae carane usaha kui iso mlaku, terus*

modal e sing digawe piro, iso balik modale kui carane piye ae, terus aku golek i wong sing bakulan, dadi kabeh tak siapne ben amrih sok lek aku ngedekne usaha ora bingung”.

Hasil wawancara dengan Bapak Dedi bahwasanya kendala-kendala di UMKM ini tidak terlalu berat dikarenakan proses produksi tidak lama yang dimulai dari bulan 3-11 hanya saja bulan 12 itu bahan baku sudah menipis. *“kendalane piye yo mbak, lek rumangsaku nggag tek okeh kendalane soale aku produksine gak sue mergo lek ku produksi gur mulai bulan 3 sampek bulan 11, soale lek bulan 12 kui bahan bakune wes mulai titik”.*

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adanya ketidakpastian di UMKM Pengolahan Gula Tebu Merah Dusun Setono Pundung, menyimpulkan bahwa kemungkinan yang akan terjadi meliputi; belum memberikan sistem jam kerja yang baik bagi karyawan, beliau masih menggunakan model sistem kerja borongan. Ketika jam kerja sudah melebihi 8 jam kerja tidak ada uang lembur.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa probabilitas menempati cara penting dalam pengambilan keputusan, berbagai rintangan yang di hadapi dalam bisnis, teknologi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, atau sekedar berbagai masalah kehidupan. Oleh

karena itu, kemungkinan terjadi kesalahan memberikan peluang untuk dampak dalam menjalankan suatu usaha.

C. Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas

Proses manajemen di UMKM dapat meningkatkan akuntabilitas dilihat dari proses kegiatan yang ada dimulai dari kualitas tebu yang baik maka akan menghasilkan sebuah pertanggungjawaban mengolah tebu menjadi gula merah sehingga dari proses ini bisa menghasilkan gula yang bagus ketika di jual maka akan memperoleh keuntungan yang baik.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dedi didapatkan informasi bahwasanya hasil tebu ketika sudah berusia 3-11 bulan maka akan segera di panen, dan selanjutnya segera diolah jika tidak kualitas gula menjadi jelek atau tidak bagus sehingga bisa mempengaruhi pangsa pasar, tetapi jika segera diolah dengan kualitas tebu yang baik maka mempengaruhi pangsa pasar semakin meningkat dan mempengaruhi pendapatan dan manajemennya, di sisi lain Bapak Dedi memiliki lahannya itu 50 persen milik sendiri 50 persen milik orang lain, ketika tebu yang di miliki Bapak Dedi sebesar 50 persen sehingga beliau melihat kualitas tebunya sendiri yang dari awal mengetahui proses penanamannya itu seperti apa, proses di pupuk dengan tepat waktu dan pupuk apa yang akan digunakan, dan lain sebagainya. Daripada tebu milik orang lain yang tidak mengetahui bagaimana proses penanamannya ketika tebu milik orang lain di olah biasanya menghasilkan gula merah yang baik dan tidak baik, sehingga proses inilah akan mempengaruhi kualitas tebu dan mempengaruhi manajemen di UMKM milik Pak Dedi ini ketika tebu milik beliau bagus maka akan menghasilkan gula merah yang bagus. *“Tebu kui lek wes 3-11 bulan kan wes iso di panen to mbak, yo kui dang tak olah dadi gulo mbak ben hasil e kui apik trus tak dol nek pasar ki akeh peminante, gulo sing rupane coklat butek semu ireng kui di dol o payune murah ketimbang gulo sing coklat-coklat tua, mergo kui pengaruhe teko tebu lek tebune ketuek en opo kenomen kui hasil e nek gulo gak apik, lek tebune wes wayae panen yo ndang tak olah ben ndang iso tak olah gek di dol ben payune okeh”*.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dedi bahwasanya adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pekerjaan yang sesuai dengan kontrak kerja yang sudah di berikan waktu awal para karyawan yang ingin bekerja di usaha ini. *“pelaksanaan e wong kerjo kui nek ngarep tak jelasno gawe karyawan anyari sistem kerjone kyok pie, jam kerjone kyok piye ae”*.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dedi adanya sanksi yang telah di tetapkan atas terjadinya kesalahan karyawan yang meliputi: peringatan ke 1, peringatan ke 2, peringatan ke 3. Jika para karyawan tidak patuh maka akan menerima konsekuensinya seperti di dikeluarkan dari team kerja. *“sanksi sing tek terap no nek kene ki sanksi sing ben rodok jera gawe cah-cah*

bene ogak bolan baleni kesalahan e mbak, soale aku wonge disiplin lek cah-cah tak omongi ga kenek yo uwes aku golek liyane eneh, kecuali lek tak omongi kenek aku sek ndak piye-piye sing penting ogak di baleni teko kesalahan e kui maeng”.

Berikutnya wawancara dengan Bapak Dedi bahwasanya kendala yang terjadi tidak terlalu berat dengan usaha hanya 3-11 bulan proses produksi, tetapi ketika cuaca tidak baik maka akan muncul kendala ketika diperkirakan pada bulan itu musim kemarau tetapi malah curah hujan yang tinggi maka hal tersebut akan bisa mempengaruhi proses pembuatan gula. *“kendalane piye yo mbak, lek rumangsaku nggak tek okeh kendalane soale aku produksine gak sue mergo lek ku produksi gur mulai bulan 3 sampek bulan 11, soale lek bulan 12 kui bahan bakune wes mulai titik. Lek cuacane pas apik, pas ketigo iso mproduksi gulo ne yo luweh apik mbak, la lek cuacane rendeng kui kadang yo rodok mempengaruhi gulone”.*

Selanjutnya hasil dari wawancara dengan Bapak Dedi beliau menambahkan sistem pemantauan kinerja dapat diketahui dengan adanya pemilik usaha memantau bagaimana para karyawan melakukan proses kinerja dengan baik atau tidak. *“Dadi ngene mbak, lek pemantauan e karyawanku kui gur tak delok piye lek kerjo wes sesuai urung, opo wes podo kambek bidang e urung, kambek opo ne ae sing entek opo bahan bakar e ngunu kui”.*

Peneliti berkesimpulan bahwasanya akuntabilitas kewajiban pertanggung jawaban yang harus ada pada sebuah usaha. Sehingga dapat mengetahui proses perputaran dana. proses manajemen di UMKM dapat meningkatkan akuntabilitas dilihat dari proses kegiatan yang ada dimulai dari kualitas penanaman tebu dari petani dan lahan beliau yang baik maka akan menghasilkan sebuah pertanggungjawaban mengolah tebu menjadi gula merah sehingga dari proses ini bisa menghasilkan gula yang bagus ketika dijual maka akan memperoleh keuntungan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Dusun Setono Pundung, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, untuk menjawab dari rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana manajemen keuangan di UMKM Pengolahan Gula Tebu Merah untuk meningkatkan akuntabilitas, akuntabilitas dilihat dari 4 indikator yaitu: 1) Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, 2) Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan, 3) Kendala dalam pelaksanaan kegiatan, 4) Sistem pemantau kinerja.

1. Adanya Kesesuaian antara Pelaksana dengan Standar Prosedur Pelaksanaan

Standar prosedur pelaksanaan dalam usaha ini dijadikan sebuah pedoman untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas yang telah diberikan pemilik usaha. Kontrak kerja yaitu sistem kinerja yang dibuat oleh perusahaan atau lembaga yang didalam kontrak kerja adanya perjanjian jangka waktu kerja misalnya 3 bulan atau 6 bulan. Jika perjanjian kerja itu

habis bisa menambah dengan perjanjian ulang di awal. Standar prosedur pelaksanaan UMKM yaitu adanya prosedur kontrak kerja sehingga ketika ingin bekerja di usaha tersebut akan dijelaskan sistem kerjanya dan berapa gaji yang diperoleh.

2. Adanya Sanksi yang Ditetapkan Atas Kesalahan

Dalam suatu usaha pasti ada peraturan baik itu peraturan tertulis maupun tidak tertulis, sehingga adanya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi oleh para karyawan. Sanksi yang dilaksanakan oleh UMKM ketika karyawan melanggar peraturan atau membuat kesalahan maka akan mendapatkan peringatan ke-1 tersebut berupa teguran secara langsung, peringatan ke-2 berupa teguran jika masih melakukan kesalahan tersebut pemilik memberikan gertakan, dan peringatan ke-3 berupa konsekuensi atas kesalahan. Apabila semua teguran tidak diindahkan maka UMKM akan melaksanakan sanksi berupa pemberhentian terhadap karyawan tersebut dan digantikan yang baru.

3. Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dalam suatu usaha pasti akan mengalami kendala kecil ataupun besar. Seperti yang peneliti temukan pada lokasi penelitian yaitu UMKM pengolahan gula merah yang bahan bakunya berasal dari tebu misalkan petani tebu gagal panen di waktu cuaca tidak mendukung misalnya seperti tahun ini curah hujan yang terus menerus pasokan tebu pun akan menjadi berkurang dan produksi akan berhenti sampai ada pasokan lagi. Kendala juga terdapat di petani tebu misal dalam hal pupuk seperti saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pupuk (pembelian pupuk di batasi oleh pemerintah) dan dari kendala petani tersebut akan mempengaruhi produksi pengolahan gula merah dalam hal bahan baku.

4. Sistem Pemantau Kinerja

Merupakan komponen manajemen kinerja yang bertujuan untuk menyelaraskan tujuan dan sasaran unit kerja kedalam sasaran kinerja pegawai. Seperti pemantauan digunakan untuk memantau kejadian-kejadian kecelakaan kinerja. Dalam hal produksi pasti ada yang mengawasi seperti di UMKM disini yang mengawasi yaitu pemilik UMKM sendiri, sehingga beliau bertanggungjawab untuk mengawasi karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kontrak yang awalnya sudah di tugaskan. serta memperhatikan kualitas dari pengolahan produksi gula tersebut. Dalam penelitian ini manajemen keuangan di UMKM sudah memenuhi ke empat indikator, sehingga bisa dikatakan akuntabel.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwasanya pelaku UMKM jangan merasa puas dengan kegiatan yang hanya mencatat barang keluar dan masuk, akan tetapi bagaimana kegiatan kesehariannya itu perlu dicatat dan dibedakan antara dana pribadi dengan dana usaha sehingga ketika waktu tiba karyawan saat gaji dana gajinya sudah di siapkan. Peningkatan kephahaman mencatat atau mengelola mendorong ke arah yang lebih baik sehingga memerlukan usaha-usaha yang terencana demi keberlanjutannya untuk mempertajam arah meningkatkan kelayakan dengan mengatur, mengelola, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi dalam persepektif manajemen keuangan. Untuk itu penting melaksanakan pengelolaan keuangan berdasarkan manajemen keuangan sehingga bisa tercipta akuntabilitas dalam UMKM. Dalam pengukuran akuntabilitas terdapat 4 indikator yang nantinya digunakan untuk mengukur kesesuaian proses manajemen keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Usrah, C. R., Habib, M. F., & Fakhrurrazi. (2021). Para Pemuja Ramuan Ajaib (Kontsruksi Kecantikan Anti Aging Dalam Iklan Sk II R.N.A Power Airy Tang Wei's Secret To Look Younger-Looking Skin). *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7(1), 19-30
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi I Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Kristiyanti, M. (2015). "Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang". *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13.
- Lucy, A., Husaini, & Lismawati. (2013). "Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah". *Jurnal Fairness*, 3(1).
- Lukito, P. K. (2014). *Membumikan Transparasi dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Otaya, L. G. (2016). Probabilitas Bersyarat, Independensi dan Teorema Bayes Dalam Menentukan Peluang Terjadinya Suatu Peristiwa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Pusat Kajian AKN. (2020). *Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Negara*. Pemerintah Pusat: Pusat Kajian AKN Badan Keahlian DPR RI.
- Ridhotullah, S., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2018. (n.d.). *tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.